

ANALISIS PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS FASE B SEKOLAH DASAR DENGAN METODE GALLERY WALK

Qunita Izzaton Nisak¹, Meirza Nanda Faradita², Holy Ichda Wahyuni³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹qonitabud088@gmail.com, ²meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id,

³holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to analyze the active participation of students in the Phase B elementary school IPAS learning using the gallery walk method. The type of research used in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques in this study were conducted using observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used by the researcher are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Based on the research that has been conducted, it was found that the gallery walk method can encourage the creation of interaction, collaboration, active participation, and understanding of the learning material among students. This method can also serve as an alternative means of active participation for students. Students show active involvement in group discussions, critical thinking skills, and active participation. This study recommends the implementation of the gallery walk method as an engaging and effective alternative learning strategy to optimize students' active participation.

Keywords: active participation, gallery walk method, IPAS, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS Fase B sekolah dasar dengan metode gallery walk. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa metode gallery walk dapat mendorong terciptanya interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Metode ini juga mampu menjadi sarana alternatif partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik menunjukkan adanya keterlibatan yang aktif dalam diskusi kelompok, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode gallery walk sebagai strategi pembelajaran alternatif yang menarik dan efektif untuk mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik.

Kata Kunci: partisipasi aktif, metode *gallery walk*, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia. Dikarenakan pendidikan merupakan salah satu dasar yang menentukan kualitas kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya manusia. Pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi satu sama lain yang dapat bermanfaat bagi peserta didik, seperti mendorong kerja sama antara peserta didik dan guru (Billa, Faradita & Naila, 2023). Pembelajaran yang menarik bagi peserta didik merupakan pembelajaran yang menggunakan model, metode, media, pendekatan, dan strategi yang sesuai.

Pembelajaran IPA dan IPS telah diubah menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rahman & Fuad, 2023). Pada kurikulum merdeka ini, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri, pemahaman diri, dan lingkungan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana benda mati dan makhluk hidup berinteraksi satu sama lain di alam semesta. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan bagaimana mereka

berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Susilo, (2022) menyatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang bagaimana alam semesta bekerja dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kehidupan manusia di Bumi (Christiananda *et al.*, 2024).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang ideal adalah pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, diyakini bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu juga, pembelajaran IPAS yang interaktif dan kolaboratif memiliki potensi untuk mendorong keterampilan sosial peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang memungkinkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan sepanjang waktu.

Pembelajaran IPAS memerlukan interaksi untuk menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat didorong untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Partisipasi aktif peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

untuk mendapatkan hasil (Pambudi, Danang *et al.*, 2024). Maka dari itu, pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, karena hal ini mencakup pemahaman mengenai peran mereka yang aktif dalam proses belajar, melibatkan pemahaman akan peran aktif peserta didik dalam proses belajar.

Ketika peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka, mereka menjadi lebih tertarik terhadap materi yang telah dipelajari. Partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik memungkinkan mereka mengalami pengalaman baru, merasa terlibat dan mengamati bagaimana materi berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif, peserta didik memiliki kesempatan untuk menjelaskan konsep dan ide dengan lebih mendalam. Syaparuddin *et al.*, (2020) menyatakan bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan mereka ke situasi nyata.

Maka perlunya metode yang mendukung untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Metode pembelajaran merupakan sebagai cara pendidik atau instruktur menyampaikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta didik, menampilkan unjuk kerja peserta didik, dan sebagainya (Adip, 2021). Metode dalam pembelajaran sangat penting, karena metode merupakan bagian dari proses pendidikan, itu juga merupakan alat untuk mencapai

tujuan dengan bantuan alat bantu mengajar, dan juga merupakan alat untuk mengintegrasikan sistem pendidikan.

Gallery walk adalah metode diskusi yang mendorong peserta didik untuk aktif dan terbuka terhadap ide kalimat penting, menulis, dan berbicara dalam pengaturan umum. Melvin L. Silberman, menyatakan bahwa Gallery Walk atau pameran berjalan merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik. Gallery walk juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran karena, ketika sesuatu yang baru disajikan, hal itu dapat dibandingkan dengan hal-hal lain, yang dapat membantu peserta didik bergaul satu sama lain, baik dalam kelompok maupun sendiri (Dengo, 2018).

Metode gallery walk adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membuat gambar atau gallery dengan baik, berdasarkan apa yang dibahas selama diskusi berlangsung di setiap kelompok belajar dan hasilnya akan ditempel atau dipajang di dinding, dan nanti menyampaikan pendapat di setiap gallery, gallery walk dapat mendorong kerja sama dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Buulolo, 2022). Selain itu, metode ini dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik di kelas dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mereka.

Partisipasi aktif peserta didik sangat penting dalam metode gallery

walk IPAS Fase B di tingkat sekolah dasar. Ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu juga, partisipasi aktif peserta didik mendorong kolaborasi dan kerja kelompok, mempersiapkan peserta didik untuk sukses dalam upaya akademis dan profesional di masa depan. Maka karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk terus menganalisis dan mengevaluasi partisipasi peserta didik guna menyesuaikan pengajaran dan dukungan agar memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 4 SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus) bahwa peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok dan mereka kurang berkontribusi dalam tugas kelompok. Hal tersebut membuat guru harus berinovasi agar peserta didik terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Maka dengan menggunakan metode gallery walk merupakan salah satu solusi yang mampu untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dengan materi secara jelas dan ringkas dapat membantu mereka membentuk koneksi yang bermakna dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Sari *et al.*, 2022).

Selain itu juga, memasukkan kerja kelompok dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide-ide, dan belajar dari satu sama lain. Tidak hanya membangun rasa kebersamaan di antara peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar kelompok. Dengan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan hal ini, gallery walk merupakan salah satu strategi pengajaran yang mampu mendorong motivasi, partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Nisa, Wikanta & Juniawan, 2024) menyatakan bahwa metode Gallery Walk tidak hanya mendorong kreativitas peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka selama proses pembelajaran serta mendorong kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan ide-ide dengan jelas.

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Hatimakausrina, Jayanti & Nurfathurrahmah, 2022) menunjukkan bahwa metode gallery walk dapat digunakan sebagai alternatif praktis dalam menaikkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Wati, 2022) menyatakan bahwa metode gallery walk dalam pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik. Oleh sebab itu, metode gallery walk adalah pilihan yang layak bagi guru untuk

digunakan secara praktis dalam upaya menaikkan hasil belajar peserta didik, karena strategi ini terbukti mampu mendorong keterlibatan peserta didik.

(Mufidah, 2023) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode gallery walk dalam pembelajaran IPA Tema Pahlawanku Muatan kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pekan baru menyebabkan peningkatan dalam kerjasama peserta didik. Hasil dari penerapan metode gallery walk ini mencatat kenaikan sebesar 43,00% per siklus, dimulai dari 67,00% hingga mencapai 85,33%. Oleh karena itu, penerapan metode gallery walk terbukti mampu mendorong kerjasama peserta didik.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus), maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS Fase B sekolah dasar dengan metode gallery walk. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperbaiki lembaga pendidik dapat menerapkan metode gallery walk dilingkungan pembelajaran ditingkat sekolah dasar (SD).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya. Deskriptif merupakan jenis masalah yang memerlukan penelitian untuk menyelidiki dan menangani situasi sosial yang akan

dibahas secara menyeluruh, komprehensif, dan rinci. Menurut Sukmadinata, (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Faradita & Fajar Setiawan, 2022).

Jenis penelitian ini menitikberatkan pada kualitas dan bersifat alami atau berasal dari fenomena di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati (Alif, Septiana & Bahriyah, 2023). Deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS Fase B sekolah dasar dengan metode gallery walk secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini dilakukan di SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus) yang bertepatan di Jl. Sidotopo Wetan Baru No. 7 Surabaya. Pemilihan tempat ini merupakan bagian penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer yang berkualitas. Pada penelitian ini waktu yang ditentukan dalam mencari data, mengumpulkan data dan melakukan observasi pada bulan November 2024.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sekunder. Menurut Fadilla &

Wulandari, (2023) sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah peserta didik kelas IV SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus), yang berperan sebagai responden utama.

Sedangkan sumber data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang di akses melalui cara tidak langsung oleh individu yang mengumpulkan data tersebut, seringkali melalui sumber lain atau dari berkas-berkas yang sudah ada. Informasi ini tidak diperoleh secara langsung oleh pengkaji dari subjek yang sedang diteliti (Hasan, 2018). Dalam data sekunder ini, individu yang merespon adalah wali kelas IV dan kepala sekolah dari SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan instrumen penelitian lembar observasi, lembara wawancara, dan dokumentasi saat proses pelaksanaan penelitian berlangsung.

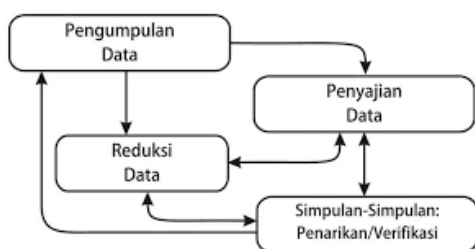
Menurut Moloeng (2012) dalam (Azizah dan Nugraheni, 2020) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara memadankan sumber dari penghimpunan data. Tahap awal pengumpulan data oleh peneliti adalah observasi, yaitu melihat langsung keadaan di lapangan. Observasi merupakan suatu kegiatan

mengamati dengan tujuan untuk memperoleh data (Nurmasari et al, 2023). Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran untuk mengkaji berbagai informasi dan mengumpulkan data. Penelitian ini ditunjukkan pada peserta didik dengan indikator partisipasi aktif peserta didik.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Ardiansyah et al. 2023). Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah. Hal itu dilakukan agar data yang lengkap dan akurat dapat diperoleh dan akuntabilitas ditegakkan.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian (Charisma, Retnawati & Dhewantoro, 2022). Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa foto-foto relevan seperti foto hasil pekerjaan peserta didik, kegiatan peserta didik ketika pembelajaran menggunakan metode gallery walk, foto tampilan metode gallery walk yang diambil selama penelitian, hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) IPAS, dan nilai keaktifan ketika gallery walk diterapkan.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data dan kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Tahap awal analisis data atau pengumpulan data, digambarkan dalam gambar 1. Menurut Moleong (2005:281) bahwa teknik analisis data dalam penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. (2) Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data kasar yang ada dalam catatan tertulis lapangan. Ini dicapai dengan membuat ringkasan, menulis memo, dan metode lainnya. (3) Penyajian data merupakan penggabungan sekumpulan data yang diatur yang memungkinkan pengambilan keputusan. Teks naratif digunakan untuk menyajikan data kualitatif. (4) Penarikan kesimpulan merupakan proses pengumpulan data yang dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas dan kemudian menjadi jelas (Aprelia, Setiawan & Minarwati, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan pada bagian ini peneliti akan

mendekripsikan data hasil penelitian tentang analisis partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS fase B sekolah dasar dengan metode gallery walk. Hasil penelitian yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus), observasi yang dilihat dalam penelitian ini dengan melihat partisipasi aktif peserta didik dalam menggunakan metode gallery walk, kekurangan selama pembelajaran menggunakan metode gallery walk ini, kurangnya waktu sehingga peserta didik terbatas dalam memberi tanggapan di setiap gallery dan metode gallery walk ini mempermudah pemahaman peserta didik.

Peserta didik juga tidak merasa kebingungan saat mengoperasikan metode gallery walk sehingga bisa dikatakan peserta didik tersebut partisipasi aktif dalam penerapan metode gallery walk. Akan tetapi peserta didik kurang puas, karena keterbatasan waktu dalam memberikan tanggapan di setiap gallery. Penggunaan metode gallery walk ini mampu membantuh peserta didik lebih mudah dalam memahami materi karena dengan metode ini materi dibuat dalam bentuk gallerr sehingga peserta didik tidak merasa bosan.



Gambar 2. Dokumentasi Peserta Didik dalam Mengamati Gallery

Hasil observasi peserta didik DAW, peserta didik terampil dan kreatif dalam penggunaan metode gallery walk dan tidak ada kebingungan. Metode gallery walk membantu peserta didik lebih aktif karena peserta didik sangat antusias ketika disuruh keliling dari gallery satu ke gallery satunya untuk memberi tanggapan. Berdasarkan observasi peserta didik DAW merasa lebih mudah memahami materi, karena materi dijelaskan tidak hanya dengan cerama saja tetapi juga menggunakan metode gallery walk, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam peserta didik EAZ merasa sedikit kebingungan dalam menggunakan metode gallery walk, sehingga peneliti memberikan penjelasan ulang tentang bagaimana penggunaan metode gallery walk agar mempermudah peserta didik menggunakan metode tersebut. Berdasarkan observasi peserta didik EAZ merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan metode ini karena dijelaskan dalam bentuk gallery

sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan keliling untuk memberi tanggapan di setiap gallery.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu VNA selaku guru kelas IV B SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus) tentang penggunaan metode gallery walk dalam pembelajaran IPAS.

“Metode *gallery walk* sangat menyenangkan untuk peserta didik dan dapat membantu partisipasi aktif peserta didik. Metode ini juga sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dapat memberi dan menerima kritik, dapat menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kelompok lain, dan peserta didik lebih berpartisipasi aktif ketika pembelajaran”.

Hasil wawancara ini menunjukkan penggunaan metode gallery walk ini sangat cocok dalam pembelajaran IPAS, karena karakteristiknya yang mendorong interaktivitas, diskusi, dan pemahaman konsep secara visual dan praktis.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu CH selaku kepala sekolah SD Wachid Hasyim Surabaya (SD Plus) tentang partisipasi aktif dalam menggunakan metode gallery walk pada pembelajaran IPAS.

“Metode ini merupakan metode baru, akan tetapi peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga semua peserta didik mengikuti secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini juga memberikan dampak positif bagi peserta didik baik pada penilaian

kognitif (pengetahuan) maupun penilaian sikap”.

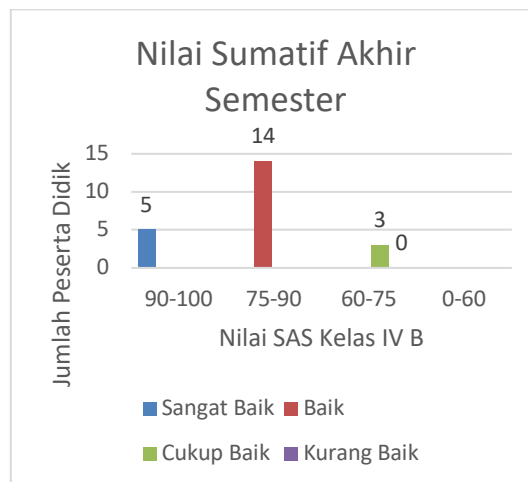
Dari pernyataan di atas bahwasanya menggunakan metode gallery walk tidak hanya membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, namun juga membantu partisipasi aktif dan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk guru memberikan pengalaman yang menyenangkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, hasil wawancara mengungkapkan, peserta didik jauh lebih berpartisipasi aktif dan kreatif. Mereka juga terlibat aktif bersama teman kelompok dalam pembuatan gallery. Pada saat menggunakan metode gallery walk, peserta didik merasa senang, karena metode ini menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, partisipasi aktif dan menyenangkan.

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi peserta didik dengan berupa pengambilan data primer yaitu hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) Ganjil tahun ajaran 2024/2025 dan nilai keaktifan. Terdapat beberapa foto pada saat diskusi setiap kelompok, pembuatan gallery dengan kreatif setiap kelompok, dan memberikan tanggapan di setiap gallery.

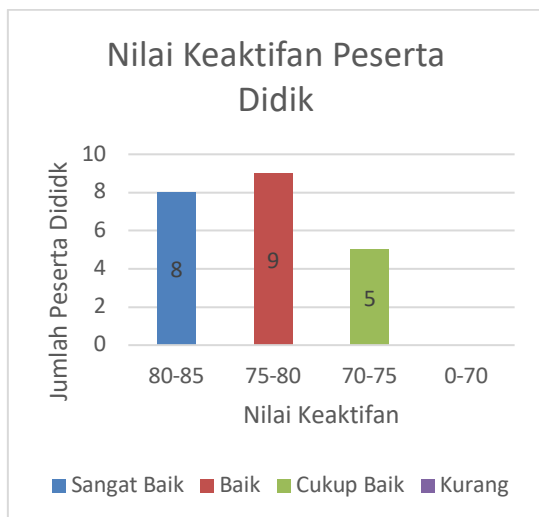
Pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) IPAS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dirinya menjadi peserta didik yang aktif dan berpartisipasi aktif dengan penerapan metode gallery walk. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai SAS, dan nilai

keaktifan pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosisl) didapatkan data berikut:



Grafik 1. Nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) Kelas IV B

Hasil nilai yang diperoleh dari Sumatif Akhir Semester berdasarkan empat kategori nilai, yaitu "Sangat Baik" (90-100), "Baik" (75-90), "Cukup Baik" (60-75), dan "Kurang Baik" (0-60). Dari grafik terlihat bahwa jumlah peserta didik terbanyak berada dalam kategori "Baik" (75-90), menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki performa yang baik. Sebagian kecil peserta didik berhasil mencapai kategori "Sangat Baik" (90-100), yang mencerminkan pencapaian tertinggi. Di sisi lain, terdapat beberapa peserta didik yang masuk kategori "Cukup Baik" (60-75), sementara tidak ada peserta didik yang masuk ke kategori "Kurang Baik" (0-60). Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa kinerja peserta didik cukup baik, dengan mayoritas berada pada rentang nilai yang baik. Namun, terdapat peluang untuk mendorong lebih banyak peserta didik agar mencapai kategori "Sangat Baik"



Grafik 2. Keaktifan Peserta Didik

Hasil yang diperoleh dari nilai keaktifan peserta didik terdapat empat kategori nilai keaktifan yang ditampilkan, yaitu *Sangat Baik* (80-85), *Baik* (75-80), *Cukup Baik* (70-75), dan *Kurang* (0-70). Berdasarkan grafik, kategori *Baik* (75-80) memiliki jumlah peserta didik terbanyak, yaitu 9 orang. Sementara itu, kategori *Sangat Baik* (80-85) diikuti dengan 8 orang. Kategori *Cukup Baik* (70-75) hanya memiliki 5 orang peserta didik. Yang menarik, tidak ada peserta didik yang terdata pada kategori *Kurang* (0-70), menunjukkan bahwa secara keseluruhan, para peserta didik memiliki tingkat keaktifan yang cukup baik, dengan sebagian besar berada di kategori *Baik* dan *Sangat Baik*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keaktifan yang baik dalam kegiatan yang diukur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, peneliti akan membahas analisis partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS Fase B sekolah dasar dengan

metode *gallery walk*, berdasarkan penggunaan dan implementasi metode *gallery walk* dalam pembelajaran. Peneliti mengambil satu kategori yaitu “Sangat baik” dalam pembahasan berikut:

1. Pembelajaran dalam menggunakan Metode *Gallery Walk*

Peserta didik dalam menggunakan metode *gallery walk* pada kategori sangat baik dihasilkan 8 peserta didik diantaranya, DMNP, DAW, HRA, KQRS, MASH, MFAG, GP, AFF dengan hasil nilai 80-85, dan menjadikan peserta didik sangat aktif dalam menggunakan metode ini. Peserta didik dalam menggunakan metode ini mendapatkan pengalaman baru, sebagaimana pendapat dari (Sari & Sumarli, 2019) menyatakan bahwa *gallery walk* dapat juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif .

Metode *gallery walk* ini adalah salah satu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama pembelajaran, prosedur ini menurut pendapat Melvin L. Silberman dalam (Dengo, 2018). Metode *gallery walk* ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendorong keterlibatan peserta didik, keaktifan dan partisipasi aktif. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menggunakan metode *gallery walk*, yaitu: Setiap kelompok diberikan kertas asturo, setiap kelompok diberikan sticky note, dan spidol.

Penggunaan metode *gallery walk* membantu peserta didik agar termotivasi untuk belajar sehingga

peserta didik bisa terlibat dalam proses pembelajaran dengan lebih semangat, antusias, membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan, mendorong partisipasi, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode gallery walk peserta didik merasa terbantu untuk memahami materi yang diajarkan guru. Hal ini dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan membuat belajar lebih menyenangkan.

Sanjaya (2011:249) menyatakan bahwa metode gallery walk memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) dapat melibatkan kemampuan fisik dan mental peserta didik saat mereka belajar; (2) mereka berlatih memberi dan menerima kritik; (3) mereka belajar untuk tidak terlalu bergantung pada guru; dan (4) mereka memperoleh kepercayaan diri dan mendorong keterampilan berpikir mereka dengan mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk peserta didik lain (Rahmadhanti, 2024).

Dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk keliling di setiap gallery dan melihat berbagai gallery, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Selain itu, juga, metode gallery walk dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dan berdiskusi dengan teman sekelas tentang berbagai perspektif

yang mereka temui selama proses belajar. Dengan demikian, metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung kolaborasi antar peserta didik.

Menurut Indahwati (2017) berpendapat bahwa metode gallery walk memiliki kekurangan diantaranya: (1) Apabila anggota kelompok terlalu banyak akan muncul ketergantungan dari peserta didik yang kurang aktif kepada peserta didik yang lebih aktif; (2) Diperlukan perhatian ekstra dari guru dalam memantau dan menilai keaktifan peserta didik baik secara individu ataupun kelompok; dan (3) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit (Shokhid, Azmy & Kusmaharti, 2020).

salah satu kelemahan pendekatan gallery walk dalam pembelajaran adalah dapat menyebabkan beberapa peserta didik bergantung pada teman sebayanya untuk membantu tugas kelompok. Oleh karena itu, guru harus sangat berhati-hati saat mengawasi peserta didik dan memberi mereka umpan balik tentang kinerja mereka. Kelemahan lebih lanjut dari metode gallery walk adalah kenyataan bahwa dibutuhkan banyak waktu untuk mengembangkan kesadaran kelompok dan tata letak kelas.

Berdasarkan sumber wawancara bahwa menggunakan metode gallery walk dapat membantu peserta didik berinteraksi sesama peserta didik lainnya, membangun kerjasama, menumbuhkan sikap saling menghargai, mengembangkan kreativitas, mengembangkan

partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar.

2. Penerapan Metode Gallery Walk pada Pembelajaran IPAS

Metode gallery walk ini dapat mendorong kemampuan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Menurut kurniawati et al., (2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode gallery walk, peserta didik diminta untuk bekerja sama dalam mendiskusikan materi-materi dan kemudian dapat memberi tahu teman mereka tentang komentar, saran, dan umpan balik mereka (Putri, Kurniawati & Rigianti, 2024). Karena kegiatan pembelajaran yang tidak berkesan akan menyulitkan peserta didik untuk mengingat materi, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman mendalam.

Bedasarkan hasil wawancara dari wali kelas IV dan kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran dalam menggunakan metode ini sangat menyenangkan, menarik, dan seru. Peserta didik sangat antusias dan berpartisipasi aktif. Hasil penelitian lain menyatakan metode gallery walk dapat mendorong keaktifan peserta didik ketika saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut temuan lain dari penelitian Sanjaya (2008:87) dalam (Atin, 2023) menyatakan bahwa penerapan gallery walk melibatkan seluruh keaktifan peserta didik yang diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada diri peserta didik.

Dengan demikian penggunaan metode gallery walk merupakan salah satu cara dalam mengajar dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang muncul saat pembelajaran. Peningkatan partisipasi aktif peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, bahwa peserta didik merespon dengan sikap positif dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode gallery walk.

E. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode gallery walk dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS Fase B Sekolah Dasar. Dengan penerapan metode ini, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, baik dari segi diskusi, kolaborasi, maupun keterampilan berpikir kritis. Maka dari itu, disarankan agar metode gallery walk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS, sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adip, A. (2021) 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, pp. 232–246.
- Alif, M., Septiana, N. & Bahriyah, E.N. (2023) 'Pemanfaatan Media Sosial Bagi Petani di Lahan Rawa Pasang Surut Desa Sungai Kambat', *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(01). Available at: <https://doi.org/10.47007/jkomu.v20i01.578>.
- Aprilia, D.U., Setiawan, F. & Minarwati, L.B. (2022) 'Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Muhammadiyah 3 Surabaya Pada Pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka (Ptm) Terbatas', *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), pp. 182–192. Available at: <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.200>.
- Ardiansyah, Risnita & Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Atin, S. (2023) 'Penerapan Gallery Walk Berhadiah Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan Dan Deret Bagi Peserta Didik Kelas X Sman 3 Samarinda', *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(4), pp. 285–293. Available at: <https://doi.org/10.51878/educational.v3i4.2580>.
- Azizah, A.N. & Nugraheni, A.S. (2020) 'Analisis Teknik Menyimak Puisi Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri Triharjo', *Jurnal Holistika*, 4(2), p. 114. Available at: <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Billa, A.S., Faradita, M.N. & Naila, I. (2023) 'Analisis Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 9(3), pp. 2656–5862. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5329/http>.
- Buulolo, S. (2022) 'Pengaruh metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/1022', *FaGuru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 8(1), pp. 814–818.
- Charismana, D.S., Retnawati, H. & Dhewantoro, H.N.S. (2022) 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), pp. 99–113. Available at: <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Christiananda, F.R. et al. (2024) 'Implementasi Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Berbasis TIK Kelas 4 SD MIM Krakitan Tahun Pelajaran 2023 /

- 2024 Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 01(03), pp. 534–539.
- Danang Pambudi, B. *et al.* (2024) 'Pengaruh Permainan Kecil terhadap Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PJOK di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya', *Pendidikan Tambusai*, 8.
- Dengo, F. (2018) 'Penerapan Metode Gallery Walk Dalam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 40–52. Available at: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/505>.
- Fadilla, A.R. & Wulandari, P.P. (2023) 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), pp. 34–46.
- Faradita, M.N. & Fajar Setiawan (2022) 'Analisis Penggunaan Video Pembelajaran Ipa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sd Muhammadiyah 9 Surabaya', *Inventa*, 6(1), pp. 52–64. Available at: <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4903>.
- Hatimakausarina, N., Jayanti, M.I. & Nurfathurrahmah, N. (2022) 'Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Faat Bara Tahun Pelajaran 2022/2023', *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3), pp. 18–24. Available at: <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol1.iss3.247>.
- Mufidah, Z. (2023) *Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Pada Tema Pahlawanku Muatan Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Manar Pekanbaru*.
- Nisa, F., Wikanta, W. & Juniawan, F.M. (2024) *Penerapan Metode Gallery Walk Dengan Tugas Karya Poster Dalam Melatih Kreativitas Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya*.
- Nurmasari, I., Faradita, M.N. & Setiawan, F. (2023) 'Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan Penerapan Model Problem Based Learning', *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(1), pp. 21–31.
- Putri, A.D., Kurniawati, W. & Rigiarti, H.A. (2024) 'Penerapan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan kerja sama pada pembelajaran pancasila kelas V', *Borobudur Educational Review*, 4(1), pp. 61–70. Available at: <https://doi.org/10.31603/bedr.11478>.
- Rahmadhanti, N.A. (2024) 'Pengaruh Metode Gallery Walk Berbasis Pembelajaran Diferensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD'.
- Rahman, R. & Fuad, M. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar', *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), pp. 75–80. Available at: <https://doi.org/10.69875/djosse>.
-

v1i1.103.

- Sari, D.T. *et al.* (2022) 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 82–96. Available at: https://doi.org/10.25134/prosidin_gsemnaspgsd.v2i1.30.
- Sari, P.M. & Sumarli, S. (2019) 'Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur)', *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), p. 69. Available at: <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>.
- Shokhid, M., Azmy, B. & Kusmaharti, D. (2020) 'Efektivitas Metode Gallery Walk Berbasis 4C dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Journal of Edukasi Borneo*, 1(1), pp. 41–50. Available at: <http://www.journalofedukasiborneo.or.id/index.php/jeb/article/view/9%0Ahttps://www.journalofedukasiborneo.or.id/index.php/jeb/article/download/9/7>.
- Syaparuddin, S., Meldiaanus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik.
- Wati, E.K. (2022) 'Optimalisasi Metode Gallery Walk Dengan Google Jamboard Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*, 13(3), pp. 342–352.